



PROCEEDING

INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGE, LITERATURE, AND EDUCATION (ISELL-ED)

Language, Literature, Language Education
During the Covid-19 Pandemic

Thursday, 29 October 2020
Padang, Sumatera Barat



Editor:
Wahyudi Rahmat
Aruna Laila
Rahayu Fitri
Titiek Fujita Yusandra

STKIP PGRI Sumatera Barat
Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya (PPJB-SIP)
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

ISBN: 978-623-7003-83-0

Proceeding

INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGE, LITERATURE, AND EDUCATION (ISELL-ED)

STKIP PGRI Sumatera Barat, Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa
dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya (PPJB-SIP),
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

“LANGUAGE, LITERATURE, LANGUAGE EDUCATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC”

29 OCTOBER 2020
PADANG, SUMATERA BARAT

Editor:

Wahyudi Rahmat
Aruna Laila
Rahayu Fitri
Titiek Fujita Yusandra

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Sumatera Barat**

Proceeding

**INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGE, LITERATURE,
AND EDUCATION (ISELL-ED)**

**STKIP PGRI Sumatera Barat, Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta
Pengajarannya (PPJB-SIP), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
29 OCTOBER 2020**

**“LANGUAGE, LITERATURE, LANGUAGE EDUCATION
DURING THE COVID-19 PANDEMIC”**

Copyright ©2020

Reviewer:

Indrya Mulyaningsih

Sultan

Winci Firdaus

Sri Imelwaty

Indriani Nisja

Samsiarni

Editor:

Wahyudi Rahmat, Aruna Laila, Rahayu Fitri, Titiek Fujita Yusandra

Cover Design:

Edwar Kemal

Layout:

Wahyudi Rahmat

ISBN: 978-623-7003-83-0

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Sumatera Barat**

WELCOMING SPEECH
PRESIDENT OF STKIP PGRI SUMATERA BARAT

The honorable:

1. President of Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Endang Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.
2. President of Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya (PPJB-SIP), Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd.
3. Dean of Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumatera Barat, Dra. Indriani Nisja, M.Pd.
4. Keynote Speakers:
 - Ku-Ares Tawandorloh from Fatoni University, Thailand,
 - Ariff bin Mohamad from Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia,
 - Kundharu Saddhono from Universitas Sebelas Maret,
 - Indrya Mulyaningsih, from IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
 - Sultan, from Universitas Negeri Makassar, and
 - Yulia Sri Hartati, from STKIP PGRI Sumatera Barat
5. For all Speakers and Participants

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Good morning, greetings to all of us.

Selamat pagi dan salam sejahtera untk kita semua.

Puji dan syukur yang tiada hentinya kita ucapkan puji serta syukur kita kehadiran Allah SWT. Atas izinnya, Alhamdulillah, walau dalam situasi pandemi dan dilakukan secara virtual, kita masih dapat beraktivitas dalam Seminar Internasional berbahasa Indonesia “**International Seminar on Language, Literature, and Education (ISELL-ED)**” dengan tema “**Language, Literature, Language Education During the Covid-19 Pandemic**”. Terlaksananya Seminar Internasional berbahasa Indonesia ini, tidak terlepas atas Peraturan Presiden (Perpres) No 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia pada forum internasional, baik dalam

ataupun luar negeri. Jadi berdasarkan Perpres tersebut, maka kegiatan ini juga dilaksanakan dalam bahasa Indonesia.

Adalah suatu fakta bahwa bahasa itu dinamis. Ini terlihat dari terjadinya perubahan-perubahan dalam berbahasa itu sendiri. Apalagi di era 4.0, dimana kita dituntut untuk mampu mengendalikan situasi khususnya terkait dengan kebahasaan apalagi dalam masa pandemik Covid-19 saat ini. Jutaan bahkan miliaran kata atau istilah yang berkaitan dengan virus korona muncul dalam satu klik jika mencari di mesin pencari Google. Kata Covid-19 diperoleh 4,69 miliar hasil pencarian hanya dalam waktu 0,46 detik. Yang menjadi catatan adalah kata-kata atau istilah tersebut lebih didominasi kata-kata atau istilah berbahasa asing. Barangkali hal itu menunjukkan bahwa bahasa Indonesia harus berjuang lebih keras lagi jika ingin menunjukkan keberadaannya di tengah gempuran bahasa asing, khususnya Inggris, dalam mesin pencari Google. Perjuangan yang sangat berat.

Pakar atau ilmuwan meneliti dan mengikuti perubahan temuan dari virus baru ini tanpa membuat *press release* yang bisa diliput dengan bahasa media dan media menuliskannya, menghadirkannya ke depan publik dengan tergesa-gesa tanpa mempertimbangkan bahwa imbas dari informasi bisa berujung pembentukan perilaku masyarakat. Klaim ilmiah seperti penemuan obat Covid-19 yang dihadirkan kepada masyarakat hanya didukung dengan pembuatan *press release*, jarang disertai dengan bukti ilmiah melalui hasil penelitian yang diterbitkan di jurnal penelitian. Padahal penting meyakinkan publik bahwa penelitian untuk pengembangan obat, secara metodologi telah diuji sehingga kekeliruan dalam pengembangan penelitian bisa diminimalisasi melalui proses *review* dalam penulisan jurnal ilmiah.

Di tengah kondisi krisis seperti ini memang penting memberi harapan pada publik dengan peliputan seperti proyek pengembangan obat dan vaksin yang menampilkan grafik positif. Namun peliputan optimis pun mestinya disertai dengan data realistis dan mengikuti kaidah ilmiah. Salah satu media ilmiah itu adalah dengan seminar internasional yang luarannya Prosiding dan jurnal terakreditasi yang diusung oleh STKIP PGRI Sumatera Barat, Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (PPJB-SIP) dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

DAFTAR ISI

Sambutan Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat	i
Daftar Isi	iii
DIGITALIZATION OF INDONESIAN LITERATURE DURING THE COVID-19 PANDEMIC: AN INTERMEDIALITY STUDIES OF EKA KURNIAWAN'S <i>PERSEKOT</i> (ADVANCE) IN PODCAST @BUDAYAKITA	1
Adelia Savitri	
COMPARISON LANGUAGE STYLES IN THE NOVEL OF WHITE LOVE ON THE EARTH OF PAPUA BY DZIKRYEL HAN	10
Adek Setiawan' Samsiarni, Asri Wahyuni Sari	
APPLICATION OF CONCEPT MAP TECHNIQUES TO WRITING MATERIALS AT MTs TI BATANG KABUNG PADANG	22
Afrini Rahmi, Upit Yulianti	
THE EFFECT OF THE DEMONSTRATION MODEL ON THE ABILITY OF WRITING TEXT PROCEDURE OF CLASS VII STUDENTS OF SMPN 3 LUBUK BASUNG	28
Afreni Yulianti, Suci Dwinitia, Aruna Laila	
THE EFFECT OF DISCOVERY METHOD ON THE PERSUASION TEXT WRITING SKILLS OF STUDENTS OF SMPN 1 GUNUNG TULEH	36
Aida Gitna, Diyan Permata Yanda, Asri Wahyuni Sari	
BLENDED LEARNING IN READING LEARNING: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES	44
Alber, Asnawi	
THE DEVELOPMENT OF LEARNING MODEL FOR THE LOCAL VALUES OF LOCAL ARIVITY "<i>TAU JALAN NAN AMPEK</i>"	55
Alfian Jamrah, Sufyarma Marsidin, Azwar Ananda, Afriva Khaidir	

THE LEARNING OF LITERATURE FOR CHILDREN CHARACTER DEVELOPMENT	68
Ali Nuke Affandy' Sujinah' M. Arfan Muammar	
FORM OF REPHRASE, COMPOUND WORDS AND SINGLE SENTENCES IN LAMPUNG LANGUAGE PARAGRAPH	78
Amy Sabila, Rr. Dwi Astuti	
DYNAMICS OF PERSONALITY IN NOVEL <i>YANG FANA ADALAH WAKTU</i> BY SAPARDI DJOKO DAMONO	87
Andini Kurnia Putri, Samsiarni, Emil Septia	
MORAL VALUES IN <i>AQUAMAN</i> FILM DIRECTED BY JAMES WAN	95
Andriani Putri, Melati Theresia	
STUDY OF NATIONAL LANGUAGE PRIORITIZING USE IN THE PUBLIC AREA OF PRAMUKA AND TIDUNG ISLAND	105
Anis Rahmawati	
THE EFFECT OF USING STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) LEARNING MODEL ON THE ABILITY TO IDENTIFY VALUES IN STUDENTS 'LIFECCLASS X SMA NEGERI 1 PAGAI UTARA SELATAN	113
Angelika Yuliati Saririkka, Putri Dian Afrinda, Refa Lina Tiawati R	
THE EFFECT OF THINK PAIR AND SHARE MODELS MEDIA ASSISTED IMAGE CONSISTING THE ABILITY OF WRITING TEXT PROCEDURE OF CLASS XI STUDENTS OF SMA NEGERI 9 PADANG	121
Annisa, Yulia Pebriani, Rahayu Fitri	
EMOTION OF THE CHARCTERS IN THE NOVEL <i>SEBENING SYAHADAT AS A DIVA SINAR REMBULAN</i>	131
Annisa Dwi Astuti, Aruna Laila, Emil Septia	

THE EFFECT OF USING LEARNING MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING ON THE ABILITY TO WRITE PROCEDURAL TEXT FOR STUDENTS IN CLASS VII JUNIOR HIGH SCHOOL 02 TALAMAU PASAMAN BARAT 137

Arila Anggraini, Upit Yulianti, Suci Dwinitia

CORRELATION BETWEEN LANGUAGE ATTITUDES AND STUDENTS' SCIENTIFIC LANGUAGE SKILLS 144

Asep Hidayatullah, Heryanto Gunawan

THE UTILIZATION OF MADURESE FOKLORE AS A CULTURAL LITERATION MATERIAL IN LANGUAGE LEARNING IN SCHOOL 150

Ayyu Subhi Farahiba, Afiyah Nur Kayati

INNER CONFLICT OF THE MAIN CHARACTER IN THE NOVEL NILAM: JODOH YANG DIJEMPUT BY A.R. RIZAL 157

Azis Tohir, Yulia Sri Hartati, Putri Dian Afrinda

THE MEANING OF RANTAU THROUGH THE CHARACTERS AND FLOWS IN THE NOVEL ANAK RANTAU BY A. FUADI 165

Bayu Aldemar, Samsiarni, Indriani Nisja

THE USE OF THE TAKE AND GIVE MODEL TO THE ABILITY TO WRITE TEXT PROCEDURE OF CLASS XI STUDENTS OF SMA NEGERI 1 TALAMAU PASAMAN BARAT 172

Calista Ayudya , Upit Yulianti Dn, Ria Satini

THE CORRELATION OF READING MOTIVATION AND STUDENTS SKILL TO WRITE A SPEECH TEXT AT SENIOR HIGH SCHOOL NEGERI 12 PADANG 179

Chintia Deby Chandra, Rina Sartika, Rahayu Fitri

THE EFFECT OF CONCEPT SENTENCE MODEL ON THE ABILITY OF WRITING TEXT PROCEDURE FOR STUDENTS OF MTsN 1 PADANG 188

Cindy Zuliani, Afrini Rahmi, Titiek Fujita Yusandra

THE INFLUENCE OF STUDY MODEL ON TEXT READING SKILLS FOR STUDENTS OF MTsN 7 PESISIR SELATAN 195

Delvi Yolantika, Titiek Fujita Yusandra, Yulia Pebriani

MENTAWAI LANGUAGE AFICTION STUDENTS OF INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION STUDY STKIP PGRI SUMATERA BARAT 202

Dian Ningsih, Indriani Nisja, Ricci Gemarni Tatalia

THE INFLUENCE OF MIND MAPPING TECHNIQUES ON SCIENTIFIC WRITING SKILLS STUDENT STKIP ADZKIA 173

Dina Fitria Handayani, Winda Noprina

URGENCY OF ETHNOLINGUISTIC TEXTBOOKS BASED ON LOCAL WISDOM AND CHARACTER EDUCATION 214

Doni Uji Windiatmoko, Engkin Suwandana

REPRESENTATION POLITENESS IN IMPERATIVE ORDER FOR SALE AND BUY TRANSACTIONS IN THE SARINONGKO MARKET 220

Dwi Fitriyani, Rohma Tusholekha

THE EFFECT OF LEARNING INTEREST ON INDONESIAN COURSE LEARNING OUTCOMES: IMPLEMENTATION OF OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) CURRICULUM BASED ON BASED LEARNING 229

Dwi Septiani

INTRODUCING COMPUTER PROGRAMMING WITH SCILAB LEARNING MEDIA SUPPLEMENTS IN MATHEMATICS TO VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS WITH BASIC ENGLISH SKILLS 240

Edi Supriyadi, Diyah Wijayati

RELATIONSHIP OF READING INTEREST ON THE ABILITY OF WRITING ANECDOT TEXT OF CLASS X MAN 2 PESISIR SELATAN STUDENTS 251

Elsa Aulia Putri, Titiek Fujita Yusandra, Suci Dwinintia

ORAL LITERARY OF <i>SENJANG</i> IN PANDEMIC ERA	258
Enny Hidajati' Ayu Rizki Paraz	
CODE MIXING USED SANTRI IN SOCIAL INTERACTION IN THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL	266
Eka Susylowati	
THE EFFECT OF THE USE OF WEB-BASED MEDIA ON THE TEACHING OF TEXT SKILLS OF OBSERVATION RESULTS STUDENTS OF CLASS X SMA NEGERI 3 PADANG	270
Eka Satria, Lira Hayu Afdetis Mana , Titiek Fujita Yusandra	
RELATIONSHIP OF READING HABITS WITH THE ABILITY OF WRITING TEXT LECTURE STUDENT OF CLASS XI SMA NEGERI 12 PADANG	283
Erina Yuarni, Rina Sartika, Rahayu Fitri	
ANALYSIS STRUCTURE AND LANGUAGE IN THE EXPLANATION TEXT OF XI GRADE OF SENIOR HIGH SCHOOL 5 BUKITTINGGI	293
Fathur Rahman, Indriani Nisja, Afrini Rahmi	
RELATIONSHIP OF INTEREST IN READING WITH THE ABILITY OF WRITING TEXT LECTURE STUDENT OF CLASS XI SMA NEGERI 12 PADANG	301
Ferly Arif Setiarny, Rina Sartika, Rahayu Fitri	
THE EFFECT OF USING CIRC LEARNING MODEL ON THE ABILITY TO READ TEXT DESCRIPTION CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 27 PADANG	310
Fitri Puji Anggraini, Afrini Rahmi, Sri Mulyani Rusli	
LOCAL WISDOM IN NOVEL <i>BINGA</i> BY ARIF PURNAMA PUTRA	318
Fitry Amelia Gatot, Aruna Laila, Febrina Riska Putri	

NATURAL CONSERVATION EFFORTS THROUGH PAMALI TRADITION IN LEUWEUNG KRAMAT KAMPUNG ADAT KUTA	322
Hendry Sugara, Teguh Iman Perdana	
ACQUISITION OF LANGUAGES OF CHILDREN AGE 5 YEARS OLD (CASE STUDY ON RIZKY DWI PUTRA)	328
Hikmah Regina, Emil Septia, Aruna Laila	
THE INFLUENCE OF <i>MIND MAPPING</i> TECHNIQUES ON THE EXPOSITION TEXT WRITING SKILLS CLASS X STUDENT SMA NEGERI 2 TARUSAN	335
Hilda Novita Sari, Yulia Sri Hartati, Risa Yulisna	
CODE MIXING IN SONG LYRIC <i>KARNA SUSAYANG</i> BY NEAR (SOCIOLINGUISTIC STUDY)	342
Ika Febriani	
ABILITY TO WRITE PROCEDURAL TEXT USES COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION THE STUDENT'S CLASS XI SMK NEGERI 1 PAINAN	348
Intan Purnama, Trisna Helda, Dyan Permata Yanda	
UNRAVELING THE DISCOURSE MARKERS IN THE OBAMA'S COMMENCEMENT SPEECH OF SCHOOL 2020	354
Kenti Sugiyati, Mercya Christ Sita Dewi	
STUDENT POLITENESS AS A REFLECTION OF CHARACTER EDUCATION IN HIGHER EDUCATION	364
Lasmiatun, Erwanto	
COMPARISON OF THE USE OF WEB-BASED MEDIA TO REPORTING OBSERVATION RESULTS SKILLS WITH TEXT EXPOSITION ASSESSMENT SKILLS OF CLASS X STUDENTS OF SMA NEGERI 3 PADANG	369
Lira Hayu Afdetis Mana, Titiek Fujita Yusandra	

IMPLEMENTATION OF CREATIVE LEARNING IN WRITING VERSE (PANTUN) IN ELEMEMENTARY SCHOOL	376
Lisdwiana Kurniati, Dessy Saputri	
THE EFFECT OF THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA ON THE SKILLS OF WRITING TEXT REVIEWS OF CLASS VIII STUDENTS MTSS PONDOK PESANTREN THAWALIB PADANG	387
Lusi Novi Berta, Lira Hayu Afdetis Mana, Asri Wahyuni Sari	
DESCRIPTIVE ANALYSIS ON MEANING AND FUNCTIONS OF MALAK SYMBOL OF BIBOKI ETHNIC IN TIMOR	393
Maria Krisanti Bano' Imanuel Kamlasi	
THE EFFECT OF THINK PAIR SHARE LEARNING MODELS ON THE ABILITY TO IDENTIFY VALUES IN HIKAYAT TEXT OF CLASS X SMA N 1 LEMBAH GUMANTI STUDENTS	404
Marlina Fitri, Trisna Helda, Samsiarni	
CORRELATION STUDY: STUDENT'S PERSONALITY TYPES AND THEIR READING COMPREHENSION	412
Melly, Novarita	
GENERIC STRUCTURE OF COVID-19 WARNING DISCOURSE DISPLAYED ON BANNERS AT PUBLIC DOMAINS	421
Muhammad Zainal Muttaqien	
POLITENESS OF CHILDREN IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING (IMPERATIVE PRAGMATIC STUDY) IN CLASS V SD NEGERI 1 BURU DISTRICT	433
Musyawir, Susiati, A.Irmawati, Yulismayanti	
THE INFLUENCE OF REGIONAL LANGUAGE ON THE USE OF INDONESIAN IN IQRA BURU UNIVERSITY STUDENTS NAMLEA MALUKU	446
Nanik Indrayani	

THE ABILITY TO WRITE EXPLANATORY TEXT USING THE CIRCUIT LEARNING MODE OF 7th GRADE STUDENTS AT 9 PADANG 459

Nia Purnama Sari, Dian permata Yanda, Upit Yulianti

DISCOURSE ANALYSIS OF VIOLENCE NEWS ON INSTAGRAM POSMETRO PADANG 467

Nia Sari, Wahyudi Rahmat, Samsiarni

THE EFFECT OF THE TPS LEARNING MODEL ON THE EXPLANATION TEXT WRITING SKILLS OF STUDENTS OF SMA NEGERI 4 KERINCI 473

Nila Tri Sari, Trisna Helda, Emil Septia

THE EFFECT OF THE USE OF *MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN* (MID) MODEL ON THE SKILLS OF WRITING TEXT DESCRIPTION OF VII STUDENTS OF SMP NEGERI 33 PADANG 481

Peni Indrayenti, Indriani Nisja, Afrini Rahmi

THE EFFECT OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER LEARNING MODEL ON THE SKILLS OFF RETELLING FANTASY STORY TEXT OF VII STUDENTS OF SMP N 18 PADANG 487

Putri Meidina, Asri Wahyuni Sari, Indriani Nisja

DIFFERENCES USE OF BRAIN STORMING AND BRAIN WRITING MODEL ON THE NEWS WRITING SKILLS OF CLASS VIII SMP NEGERI 33 PADANG 495

Rahayu Fitri, Rina Sartika, Misbah Juliani Putri, Tiara Mulia Pratiwi

USING ‘*YA-TIDAK-BISA JADI’S*’ GAME TO IMPROVE INDONESIAN SPEAKING SKILLS OF BIPA LEARNERS 506

Ilmatius Sa’diyah

THE INFLUENCE OF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) MODEL ON THE ABILITY OF WRITING TEXT EXPLANATION STUDENTS OF CLASS XI SMA NEGERI 9 PADANG 515

Ratna Wulan, Febrina Riska Putri, Lira Hayu Afdetis Mana

TEXT LANGUAGE STUDENTS OBSERVATION REPORT ON CLASS X STUDENTS SMK N 1 PADANG 523

Reska Okvita Zulyarti, Ria Satini, Yulia Pebriani

CRIMINALITY ACTION IN NOVEL LAUT BERCEKITA BY LEILA S. CHUDORI 529

Reski Fitri, Wahyudi Rahmat, Samsiarni

THE INFLUENCE OF THE HYPNOTIC LANGUAGE IN THE POSTERS ON ITS READERS' MOTIVATION 539

Rikhe Purnama Sari, Gusdi Sastra

THE EFFECT OF THE USE OF WEB-BASED MEDIA ON THE TEACHING OF TEXT EXPOSITION OF CLASS X STUDENTS AT SMA NEGERI 3 PADANG 545

Rini Novpratama Yani, Lira Hayu Afdetis Mana, Titiek Fujita Yusandra

2013 CURRICULUM IMPLEMENTATION IN INDONESIAN ONLINE LEARNING AT SMK NUSANTARA 02 KESEHATAN (CASE STUDY OF HISTORICAL TEXT LEARNING CLASS XII) 557

Rerin Maulinda

THE EFFECT OF THE CIRC MODEL ON THE EKSPLANATION TEXT WRITING SKILLS OF STUDENT OF SMAN 1 TALAMAU 565

Riska, Yulia Sri Hartati, Afrini Rahmi

RELATIONSHIP OF WORD SELECTION ABILITY TO ANECDOT TEXT WRITING SKILL FOR CLASS X MAN 1 PADANG 572

Rismansyah, Upit Yulianti DN, Trisna Helda

THE VALUE OF SOLIDARITY IN NOVEL PERAWAN REMAJA DALAM CENGKERAMAN MILITER BY PRAMOEDYA ANANTA TOER 578

Riwisno S, Aruna Laila, Febrina Riska Putri

STRUCTURE AND FUNCTION OF KEMAT JARAN GOYANG MANTRA IN CIREBON DISTRICT AND ITS FUNCTION AS TEACHING MATERIALS IN SENIOR HIGH SCHOOL	583
Rosi Gasanti, Siti Pitrianti	
LANGUAGE CHANGES IN NARRATIVE TEXT (1838, 1938, 2015)	591
Saefu Zaman	
CYBER LITERATURE: A NEW SPACE OF AUTHOR CREATIVITY (ASSESSING THE PROBLEMS IN THE DEVELOPMENT OF INDONESIAN LITERATURE)	609
Samsiarni, Emil Septia	
SOCIAL IDENTITY IN NOVEL <i>SENANDUNG SABAI: CINTA DAN LUKA</i> BY VERA YUANA	615
Sasri Putri Yulia, Samsiarni, Aruna Laila	
EXPRESSIVE ACT FOR PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN PROCES ONLINE LEARNING	622
Satria Permata Amanda' Asri Wahyuni Sari, Sri Mulyani	
THE MEANING IN THE SRIMPI LUDIRA HONEY DANCE, WHICH CONTAINS THE VALUE OF EDUCATION IN JAVANESE SOCIETY	628
Sawitri	
COMPARISON OF GROUP INVESTIGATION AND CONCEPT SENTENCE MODEL USERS ON THE ABILITY TOWRITE TEXT EXPOSITION OF CLASS X STUDENTS SMA NEGERI 16 PADANG	633
Sherly Dwi Syaputri, Rahayu Fitri, Ricci Germani Tatalia	
EDUCATION SYNCING ASSESSED FROM NATIONAL EDUCATION POLICIES AND REGIONAL AUTONOMY	640
Silvia Marni, Indriani Nisja, Rina Sartika	
LANGUAGE ERROR ANALYSIS IN SMA TERBUKA STUDENTS' SCIENTIFIC ARTICLE	654

Siti Pitrianti, Rosi Gasanti

THE EFFECTIVENESS OF USING *AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION* (AIR) LEARNING MODELS ON THE EXPLANATORY TEXT WRITING SKILLS OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP N 7 KINALI 661

Sony Eka Putri, Rina Sartika

METAPHOR IN NOVEL *SEBUAH USAHA MELUPAKAN* BY BOY CANDRA 669

Suci Endah, Samsiarni, Ria Satini

IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT BY METHOD SOCRATIC DISCUSSION 675

Sujarwoko

TEXT ANALYSIS LATEST UPDATED NEWS POSMETRO STUDY OF THEO VAN LEEUWEN'S DISCOURSE 687

Sukma Tanjung, Yulia Sri Hartati, Asri Sri Wahyuni

TEACHER PROFESSIONALISM AND MOTIVATION IN IMPROVING LEARNING ACHIEVEMENT 696

Suryanti, Refa lina Tiawati R

DEVELOPING ENGLISH GRAMMAR MODULE BASED BOARD GAMES 703

Susi Susanti, Winda Trisnawati

THE "SENIMAN MASUK SEKOLAH" PROGRAM AS A CONNECTOR FOR LOCAL ARTS AND LITERATURE LEARNING LOCAL WISDOM BASED 712

Susiati, Musyawir, Taufik

THE USE OF INDONESIAN LANGUAGE SPELLING IN SCIENTIFIC ARTICLES 728

Trisna Helda

EFFECT OF USE LEARNING MODELS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) ON WRITING SKILLS OF CLASS XI MAN 2 PESISIR SELATAN 737

Taufik Mardan, Asri Wahyuni Sari, Aruna Laila

TEACHERS 'EXPECTATIONS FOR TEACHING INDONESIAN LANGUAGE AT THE FIRST MIDDLE SCHOOL LEVEL IN THE COVID-19 PANDEMIC 744

Titiek Fujita Yusandra

STUDENTS' PERCEPTION ON THE USE OF INSTAGRAM VLOG IN ENGLISH SPEAKING CLASSROOM 756

Trisilia Devana, Nurul Afifah

FIGURATIVE LANGUAGE STYLE IN THE COLLECTION OF POETRY BUAH RINDU BY AMIR HAMZAH 762

Ulfa Evina Ningsih, Aruna Laila, Wahyudi Rahmat

THE INFLUENCE OF THE USE OF GENERATIVE LEARNING MODELS ON THE ABILITY TOWRITE TEXT PROCEDURES FOR ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMAN 1 KOTO XI TARUSAN 768

Vegawati, Lira Hayu Afdetis Mana, Febrina Riska Putri

THE EFFECT OF THE USE OF *SNOWBALL THROWING* MODEL ON SKILLS OF WRITING FANTASY STORY TEXT OF VII GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 21 PADANG 776

Velly Sri Wahyuni, Upit Yulianti DN, Febrina Riska Putri

THE EFEECT OF USING STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING LEARNING MODELS ON THE SPEAKING SKILLS FANTASY STORIES STUDENT OF CLASS VII SMP NEGERI 6 LINGGO SARI BAGANTI 783

Watsita Pratama Endrizal, Indriani Nisja, Asri Wahyuni Sari

THE EFFECT OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER MODEL ON WRITING SKILLS OF THE OBSERVATION REPORT TEXT OF CLASS X STUDENTS OF SMAN 15 PADANG 790

Widdya Marzali Yenti, Suci Dwinitia, Diyan Permata Yanda

THE APPLICATION OF AUDIOVISUAL LEARNING MEDIA TO THE ABILITY TO WRITE STORYTELLING BY SEMESTER V STUDENTS OF THE INDOONESIAN LANGUANGE EDUCATION STUDY PROGRAM FKIP UMSU 797

Winarti, Mutia Febriyana, Enny Rahayu

DEVELOPING OF ENGLISH CLUB TEXTBOOK BASED BLENDED LEARNING AT STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO 805

Winda Trisnawati, Yahfenel Evi Fussalam' Ridho Kurniawan

NEED ANALYSIS OF E-MODULE BASED ON CTL INTEGRATED OF CHARACTER BUILDING 812

Winda Noprina' Dina Fitria Handayani

THE EFFECT OF USING THE INQUIRY METHOD ON THE LISTENING SKILLS OF THE EIGHTH GRADE STUDENTS OF SMPN 1 BASA AMPEK BALAI TAPAN 818

Wisda Yanti, Hayu Afdetis Mana, Titiiek Fujita Yusandra

THE EFFECT OF A PAIRED STORY TELLING COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE SKILLS OF STORING THE LEGEND OF CLASS VII STUDENTS OF SMP N 49 KERINCI 826

Yelni Sukma, Yulia Sri Hartati, Afrini Rahmi

THE ERROR ANALYSIS OF STUDENTS' SPELLING IN SCIENTIFIC ARTICLE 835

Yulia Sri hartati, Yumna Rasyid, Sakura Ridwan

THE INFLUENCE OF THE USE OF THE THINK TALK WRITE MODEL ON THE STUDENTS' ABILITY TO WRITE EXPOSITION TEXT IN CLASS X SMA N 1 SUTERA 843

Yulia Zainal, Indriani Nisja, Ricci Gemarni Tatalia

LEXICAL FEATURES ANALYSIS OF TEACHER TALK IN ENGLISH CLASSROOM 850

Yunda Lestari

THE EFFECT OF THE *TPS* MODEL ON THE EKSPLANATION TEXT WRITING OF STUDENT OF MAN 1 PESSEL 856

Yunifa Putri Aska, Aruna Laila, Yulia Pebriani

ABILITY TO WRITE PROCEDURE TEXT USING NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) CLASS XI MAN 1 PADANG STUDENTS MODEL 863

Yusi Mairadhista, Rahayu Fitri, Ricci Gemarni Tatalia

THE LEARNING OF LITERATURE FOR CHILDREN CHARACTER DEVELOPMENT

PEMBELAJARAN SAstra UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK

¹Ali Nuke Affandy, ²Sujinah, ³M. Arfan Muammar

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya,

Email: ¹alinukeaffandy@yahoo.com, ²sujinah@pps.um-surabaya.ac.id,
³arfan.slan.@gmail.com

Abstract

Literature believed has roles in educational tool for forming and developing the children personality, a role as character building. Literature has a great contribution to the development of personality, intelligence, and experience in the process towards maturity as a truly person. Maturity of personality, intelligence, and breadth of insight are formed and formed by the surrounding environment, include the environment of literary activities in their lives. The role of literature will be felt if it's obtained since humans are categorized as a child with children's literature learning based on character building. The main role of literature can be carried out in education life, especially by a teacher from the basic level education in the process of learning children's literature in school. Before that, the main source of weakness and lack in literary learning is always directed to the teacher. So, the teachers should have self-motivated and able to improve the quality of the learning that they do in elementary school. The method used in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques are done with literature studies. Research shows that with the availability of abundant sources of literary material learning, should make the child's literary lessons into a role: 1) pleasant learning, 2) useful learning, and 3) learning based on the level of brain intelligence will develop a child's character.

Keywords: character, learning, and children literature

Abstrak

Sastra dipercaya mempunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak, peran sebagai character building. Sastra memiliki sumbangan yang besar bagi perkembangan kepribadian, kecerdasan, dan pengalaman dalam proses menuju kedewasaan sebagai manusia seutuhnya. Kematangan kepribadian, kecerdasan, dan luasnya wawasan dibentuk dan terbentuk melalui lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkungan kegiatan bersastra yang berlangsung pada kehidupan mereka. Peran sastra itu akan lebih terasa jika diperoleh sejak manusia dikategorikan sebagai seorang anak dengan pembelajaran sastra anak yang berbasis pengembangan karakter. Peran utama sastra itu bisa dilakukan dunia pendidikan terutama oleh seorang guru di tingkat pendidikan dasar dalam proses pembelajaran sastra anak di sekolah. Karena selama ini yang dijadikan sumber kelemahan dan kekurangan pembelajaran sastra yang utama selalu tertuju pada guru. Oleh karena itu seharusnya guru harus motivasi diri untuk mau dan mampu memperbaiki mutu pembelajaran yang mereka lakukan di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tersedianya sumber pembelajaran materi sastrayang berlimpah, seharusnya menjadikan pembelajaran sastra anak berperan sebagai: 1) pembelajaran yang menyenangkan, 2) pembelajaran yang bermanfaat, dan 3) pembelajaran yang mendasarkan pada tingkat kecerdasan otak akan mengembangkan karakter anak.

Kata Kunci: Karakter, Pembelajaran, Sastra anak

1. Pendahuluan

Masa perkembangan anak-anak bisa digolongkan dalam dua kelompok yaitu anak usia prasekolah dan usia sekolah. Anak usia prasekolah lebih bersifat reseptif, artinya, lebih banyak menerima berbagai masukan (informasi maupun pengalaman) yang diterimanya melalui orang tua, keluarga, maupun lingkungan pergaulannya. Sedangkan, anak usia sekolah, umumnya sudah mulai produktif belajar memproduksi atau mencari informasi maupun pengalamannya sendiri dari realitas kehidupan di sekelilingnya.

Pada masa-masa pencarian maupun produktivitas tersebut, akan lebih bermakna jika anak-anak diberikan berbagai bacaan yang dapat memperkaya intelektual dan moralnya. Apalagi di zaman media massa dan internet yang sudah mempengaruhi pola kehidupan anak-anak juga. Bahkan sepuluh tanda-tanda zaman yang perlu diwaspadai menurut Lickona (2019, pp. 13-18) telah menggejala di Indonesia seperti meningkatnya kekerasan, ketidakjujuran, saling curiga, rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru, pengaruh komunitas kelompok, kaburnya pedoman moral, penggunaan bahasa yang buruk, kejahatan seksual, kurangnya tanggung jawab individu dan masyarakat, serta tindakan penyimpangan yang merusak diri. Salah satu alternatif bacaan yang penting diberikan kepada anak-anak dalam rangka memperkaya intelektual serta membentuk karakter dan budi pekerti anak adalah bacaan-bacaan karya sastra, lebih khususnya lagi adalah sastra anak. Anak-anak yang telah terbiasa bergelut dengan sastra sejak usia dini akan menjadi lebih baik karena sastra diciptakan tidak semata-mata untuk menghibur, namun lebih dari itu, sastra hadir untuk memberikan pencerahan moral bagi manusia sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

Karya sastra anak menjadi sangat penting dibiasakan kepada anak-anak sejak dini karena di dalamnya tersaji berbagai realitas kehidupan dunia anak dalam wujud bahasa yang indah. Sastra anak dapat menyajikan dua kebutuhan utama anak-anak yaitu hiburan dan pendidikan. Dengan belajar sastra, anak-anak dapat merasakan hiburan lewat cerita maupun untaian kata dalam puisi anak. Demikian pula, dengan belajar sastra, anak-anak secara tidak langsung dididik untuk meneladani berbagai nasihat, ajaran, maupun moral yang disampaikan dalam karya sastra anak. Dalam hal ini, sastra anak dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang menghibur, dan media hiburan yang mendidik (Didipu, 2013, p. 103).

Sebagaimana halnya orang dewasa, anak-anak pun amat butuh hiburan dan informasi untuk mengisi kehidupannya. Secara umum, anak-anak belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, orang dewasa dan dunia pendidikan yang harus membantu memenuhinya dengan baik, sukarela, dan bertanggungjawab. Pemenuhan kebutuhan anak itu antara lain dengan menyediakan sastra anak agar dikonsumsi oleh anak-anak.

Sastra dipercaya memunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak, peran sebagai *character building*. Sastra memiliki sumbangan yang besar bagi perkembangan kepribadian, kecerdasan, dan pengalaman dalam proses menuju kedewasaan sebagai manusia seutuhnya. Kematangan kepribadian, kecerdasan, dan luasnya wawasan dibentuk dan terbentuk melalui lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkungan kegiatan bersastra yang berlangsung pada kehidupan, baik sastra lisan yang diperoleh lewat saluran tuturan maupun sastra tulis yang diperoleh lewat bacaan. Peran sastra itu akan lebih terasa jika diperoleh sejak manusia dikategorikan sebagai seorang anak dengan pembelajaran sastra anak yang berbasis pengembangan karakter.

Sastra adalah moral sesuai pernyataan Budi Darma (1995, p. 105) bahwa sastra identik dengan moral tentu saja bukannya tanpa alasan. Seperti juga filsafat dan agama, sastra juga mempelajari masalah manusia. Dengan cara yang berbeda, sastra, filsafat, dan agama dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa “humanitat”, yaitu jiwa yang halus, manusiawi, dan berbudaya.

Sastra adalah model kehidupan berbudaya dalam tindak, dalam sikap dan tingkah laku tokoh, bukan dalam konsep. Kalaupun ada konsep kehidupan yang ingin disampaikan, hal itu tidak akan diungkapkan secara langsung, melainkan “silakan pahami lewat cara berpikir, bersikap, dan berperilaku tokoh cerita”. Dengan demikian, sastra sebenarnya “hanyalah” memberikan teladan kehidupan yang diidealkan, teladan kehidupan orang yang berkarakter. Teladan kehidupan untuk diteladani dalam hidup keseharian. Maka, sastra boleh dikatakan mampu menunjang pembentukan karakter anak yang masih dalam tahap perkembangan lewat teladan kehidupan tersebut. Pengakuan bahwa sastra berperan penting itu terlihat, antara lain, dari kenyataan masa lampau hingga kini orang secara sadar mengakui eksistensi sastra, mempertahankan, menikmati, dan juga menciptakannya. Peran itu juga terlihat dengan adanya pembelajaran sastra di dunia pendidikan khususnya di sekolah.

Peran utama sastra itu bisa dilakukan dunia pendidikan terutama oleh seorang guru di tingkat pendidikan dasar dalam proses pembelajaran sastra anak di kelas. Karena selama ini yang dijadikan sumber kelemahan dan kekurangan pembelajaran sastra yang utama selalu tertuju pada guru. Pembelajaran sastra itu dituntut untuk memperbaiki moral dan karakter anak bangsa yang mulai memudar. Hernowo (2015, p. 1) menawarkan sebuah fondasi segitiga pembelajaran yang cukup baik diterapkan pada pembelajaran sastra anak yang berisi tiga hal berikut ini: 1) *learning is most effective when it's fun* (belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan menyenangkan), 2) AMBAK (apa manfaat bagi kita?) dan 3) *brain based learning* (belajar berdasarkan cara bekerjanya otak). Intinya, Pembelajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra serta mengambil hikmat atas nilai-nilai luhur yang terselubung di dalamnya. Peran itulah yang bisa dilakukan guru atau pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra anak.

Nurgiyantoro (2015, p. 12) mendefinisikan sastra anak sebagai karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Pengertian lain seperti dikemukakan oleh Sarumpaet (2012, p. 3). Menurutnya, sastra anak adalah karya sastra yang khas (dunia) anak, dibaca anak, serta pada dasarnya dibimbing orang dewasa. Sastra anak adalah sastra yang dari segi isi dan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional anak. Sastra anak adalah buku-buku bacaan atau karya sastra yang sengaja ditulis sebagai bacaan anak, isinya sesuai dengan minat dan pengalaman anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosi dan intelektual anak.

Cakupan sastra anak membentang luas sekali, atau yang lazim dikenal sebagai genre, bahkan melebihi cakupan sastra dewasa. Ia bersifat lisan, tertulis, bahkan juga aktivitas. Yang membedakan sastra anak dengan sastra yang lain adalah muatannya. Endraswara (2015, p. 207) menyatakan bahwa sastra anak pada dasarnya merupakan “wajah sastra” yang fokus utamanya demi perkembangan anak. Di dalamnya, mencerminkan liku-liku kehidupan yang dapat dipahami oleh anak, melukiskan perasaan anak, dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak. Lebih lanjut Endaswara mengemukakan, sastra anak hendaknya memiliki nilai-nilai tertentu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan anak. Yang

membedakan sastra anak dengan sastra yang lain adalah muatannya. Sastra anak tentu saja perlu memuat rasa kesenangan, kegembiraan, kenikmatan, cita-cita, dan petualangan anak (2007). Pendek kata sastra anak dapat berkisah tentang apa saja yang menyangkut masalah kehidupan, sehingga mampu memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu sendiri. Selanjutnya Huck dkk. (2007, p. 6) menekankan bahwa: buku anak, sastra anak, adalah buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan.

Menurut Davis (Endraswara, 2015, p. 212) ada empat sifat sastra anak, yakni: (1) tradisional, yaitu tumbuh dari lapisan rakyat sejak zaman dahulu dalam bentuk mitologi, fabel, dongeng, legenda, dan kisah kepahlawanan yang romantis; (2) idealistis, yaitu sastra yang memuat nilai-nilai universal, dalam arti didasarkan hal-hal terbaik penulis zaman dahulu dan kini; (3) populer, yaitu sastra yang berisi hiburan, yang menyenangkan anak-anak; (4) teoritis, yaitu yang dikonsumsi kepada anak-anak dengan bimbingan orang dewasa serta penulisnya dikerjakan oleh orang dewasa pula. Menurut Sarumpaet (2016: 5-6) ciri-ciri sastra anak ada tiga, yakni: (1) berisi sejumlah pantangan, berarti hanya hal-hal tertentu saja yang boleh diberikan; (2) penyajian secara langsung, kisah yang ditampilkan memberikan uraian secara langsung, tidak berkepanjangan; (3) memiliki fungsi terapan, yakni memberikan pesan dan ajaran kepada anak-anak.

Dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian, anak memerlukan segala informasi tentang dunia, tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekelilingnya. Anak juga ingin mengetahui berbagai informasi tentang apa saja yang dijangkau pikirannya. Informasi yang diperlukan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti media cetak, media elektronika, dan buku bacaan, termasuk bacaan sastra. Namun, dalam usia yang masih sangat muda anak masih belum dapat memilih dan memilah bacaan sastra yang baik. Anak akan membaca apa saja bacaan yang ditemui dan menarik bagi dirinya, tak peduli sesuai atau tidak untuknya. Bacaan yang dikonsumsi anak tentu akan berpengaruh pada perkembangan sikap, mental, dan perilaku anak yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya anak akan meniru dari apa yang dilihat atau apa yang dibacanya.

Perkembangan anak akan berjalan wajar dan sesuai dengan periodenya bila disugahi bahan bacaan yang sesuai pula. Mengingat kemajuan teknologi saat ini, sangat cepat mempengaruhi kepribadian anak. Pembelajaran sastra di sekolah diarahkan dengan menyajikan sastra yang memang sesuai dengan perkembangan kepribadian anak. Artinya sastra anak yang memang layak dikonsumsi bagi anak-anak. Sastra yang akan dikonsumsi bagi anak harus mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan setting yang ada di sekitar mereka atau ada di dunia mereka, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tapi mampu mengembangkan bahasa anak, sudut pandang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak. Yang terpenting melalui karya sastra, anak-anak sejak dini bisa melakukan olah rasa, olah batin, dan olah budi secara intens proses apresiasi dan berkreasi melalui karya sastra.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, kedudukan peneliti dinyatakan sebagai instrument utama (*key instrument*). Peranan peneliti sangat menentukan perolehan informasi atau data yang dijarah (Sunarto, 2011, p. 154). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berupa data

literer yaitu bahan-bahan yang koheren dengan objek-objek pembahasan. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara: 1) *editing*, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain, 2) *organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan dan, 3) penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh simpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah (Arikunto, 2019, p. 24). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber datadan triangulasi ahli. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber terkait langsung dengan fokus kajian. Triangulasi ahli dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan temuan data oleh para ahli berdasarkan bidang masing-masing sesuai kebutuhan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Memilih Materi Pembelajaran yang Menyenangkan

Peran dunia pendidikan terutama seorang guru dalam hal ini adalah memilih materi yang menyenangkan. Menyenangkan bukan sekedar membuat mereka tertawa, senang dan sebagainya tetapi mampu menggambarkan kehidupan dan menjelaskan bagaimana hubungan dengan orang tua, teman sepermainan, dengan saudara atau masyarakat dengan berbagai peran dan fungsinya. Konsep pembelajaran yang menyenangkan selalu mencuat dalam dunia pendidikan. Konsep ini berorientasi pada interaksi edukatif antara guru dan siswa. Sebagai orientasi interaksi edukatif, praktik dari konsep ini dinilai mampu mewujudkan proses dan hasil belajar yang maksimal. Semua guru mata pelajaran disarankan mendesain pembelajaran dengan metode yang menyenangkan dan menanamkan kerinduan, niscaya pelajaran sastra selalu dinantikan oleh para siswa (Sayuti, 2017) Seperti yang dinyatakan Nurgiyantoro, berbagai cerita yang dimaksud untuk dikonsumsi anak, dapat diperoleh dan diberikan melalui sastra anak (*children literature*). Norton mengungkapkan, bahwa ketika seorang anak mendapatkan kesenangan melalui buku, dia akan menentukan sikapnya untuk lebih banyak menaruh perhatian pada buku bacaan (Norton & Norton, 2004, p. 5) termasuk di dalamnya sastra anak.

Sastra anak juga berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa bahagia atau senang membaca, senang dan gembira mendengarkan cerita ketika dibacakan atau dideklamasikan, dan mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya.

b. Memilih Materi Pembelajaran Sastra Anak yang Bermanfaat

Sastra sebagai sebuah karya hasil pengolahan pikiran dan perasaan seorang pengarang diyakini mampu dipergunakan sebagai media untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai yang diyakini baik dan berlaku pada lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Karena adanya pewarisan nilai-nilai itulah eksistensi suatu masyarakat dan bangsa dapat dipertahankan. Sumbangan sastra anak bagi pengembangan

kejiwaan anak telah banyak disinggung oleh para ahli, di antaranya Saxby & Winch (2011) mengemukakan bahwa kontribusi sastra anak membentang dari dukungan terhadap pertumbuhan berbagai pengalaman (rasa, emosi, bahasa), personal (kognitif, sosial, etis, spiritual) eksplorasi dan penemuan, namun juga petualangan dalam kenikmatan. Bahkan apabila dongeng masih bisa diandalkan manfaatnya, maka dekonstruksi terhadapnya perlu dilakukan agar mampu berkompetisi dengan gempuran cerita populer yang dahsyat (Shavit, 1986).

Karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan nyata sebagai hasil renungan dari realita kehidupan yang dilihat. Sastra juga menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Apalagi pembacanya adalah anak-anak yang fantasinya baru berkembang dan menerima segala macam cerita terlepas dari cerita itu masuk akal atau tidak. Sebagai karya sastra tentulah berusaha menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, mempertahankan, serta menyebarluaskan (kepada anak-anak). Sesuai dengan sasaran pembacanya, sastra anak dikemas dalam bentuk yang berbeda dari sastra orang dewasa agar isinya dapat diterima dan difahami oleh anak-anak dengan baik. Sastra anak harus dapat membantu perkembangan kepribadian anak

Peran sastra bagi kehidupan manusia, atau aspek pragmatik kesastraan bagi kehidupan manusia, memang sederhana tetapi mengandung makna yang dalam, telah dikemukakan oleh Horatius dengan istilah *sweet and usefull* 'nikmat yang bermanfaat'. Sastra memberi kenikmatan kepada kita karena ia hadir untuk memberikan rasa senang, kesenangan yang menghibur yang memuaskan. Sastra dipersepsi sebagai suatu fakta sosial yang menyimpan pesan yang mampu menggerakkan emosi pembaca untuk bersikap atau berbuat sesuatu. Sastra mempunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, dan dalam penulisan ini dapat difokuskan pada peran dalam usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak, peran sebagai *character building*.

Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja yang menyangkut masalah kehidupan, sehingga mampu memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu sendiri bagi pembacanya. Huck dkk. menekankan bahwa: buku anak, sastra anak, adalah buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Nilai sastra anak secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu nilai personal (personal values) dan nilai pendidikan (educational values). Nurgiantoro menguraikan nilai personal meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan rasa etis dan religius. Sedangkan nilai pendidikan meliputi eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, perkembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multikultural, dan penanaman kebiasaan membaca.

Dengan demikian, tidak dapat diragukan lagi bahwa sastra anak sangat mewarnai kehidupan anak. Karena itu, biarkan anak melakukan penjelajahan pada sastra yang dimilikinya. Lewat sastra, anak berkesempatan untuk berfantasi mengarungi dunianya. Biarkan dan beri kesempatan anak-anak itu berkembang dan mengembangkan fantasinya. Sastra anak hendaknya memiliki nilai-nilai tertentu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan anak. Yang membedakan sastra anak dengan sastra yang lain adalah muatannya. Sastra anak tentu saja perlu memuat rasa kesenangan, kegembiraan, kenikmatan, cita-cita, dan petualangan anak

Sebagai bacaan yang dikonsumsi anak, sastra anak diyakini mempunyai kontribusi yang tidak sedikit bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju arah

kedewasaan yang memiliki jatidiri yang jelas. Jatidiri seorang anak dibentuk dan terbentuk lewat lingkungan yang diusahakan secara atau tidak sadar. Lingkungan yang dimaksud amat luas, termasuk didalamnya sastra, baik sastra lisan yang diperoleh anak melalui tuturan maupun sastra tulis yang diperoleh melalui bacaan. Sastra yang dikonsumsi anak mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai yang baik dan berharga oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa. Sejak anak masih kecil, dapat dilakukan ketika anak belum berbicara dan membaca. Misalnya dengan nyanyian yang didendangkan orang tua untuk membujuk si kecil agar segera tidur, untuk menghibur dan menyenangkan. Tentunya sastra semacam ini mengandung nilai yang berpengaruh bagi perkembangan kejiwaan bagi anak, misalnya nilai kasih sayang, perhatian dan keindahan. Perkembangan anak tidak akan wajar manakala tidak didukung kasih sayang dan perhatian. Nilai keindahan dalam nyanyian membangkitkan potensi anak untuk mengembangkan nilai seni pada dirinya, baik dalam pengertian menikmati maupun berekspresi. Pada awal perkembangan anak maka orang tua lah yang mula-mula membangkitkan potensi, mengolah jiwa, dan mengajak menikmati keindahan sastra.

Dilihat dari nilai fungsionalnya, pada jenjang kelas awal SD penggunaan bacaan sastra anak dapat dimanfaatkan untuk (1) mengembangkan daya imajinasi, (2) pemahaman perbedaan bentuk, warna, jumlah, dan ukuran, (3) membangkitkan pemahaman tentang benda atau kenyataan tertentu, serta (4) membangkitkan kesadaran tentang kesehatan, kebersihan, bersikap pada orang lain dengan acuan-acuan yang bersifat konkret. (Sistiana p. 67) mengutip Tarigan menyebutkan enam manfaat sastra terhadap anak-anak yaitu: (1) Sastra memberikan kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan kepada anak-anak; (2) Sastra dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman, atau gagasan dengan berbagai cara; (3) Sastra dapat memberikan pengalaman-pengalaman aneh yang seolah-olah dialami sendiri oleh para anak; (4) Sastra dapat mengembangkan wawasan para anak menjadi perilaku insani; (5) Sastra dapat menyajikan serta memperkenalkan kesemestaan pengalaman kepada para anak; dan (6) Sastra merupakan sumber utama bagi penerusan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

c. Memilih Materi Pembelajaran Sastra Anak yang Sesuai Perkembangan Anak

Perkembangan anak akan berjalan wajar dan sesuai dengan periodenya bila disuguhkan bahan bacaan yang sesuai pula. Artinya sastra anak yang memang layak dikonsumsi bagi anak-anak. Sastra yang akan dikonsumsi bagi anak harus mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan setting yang ada di sekitar mereka atau ada di dunia mereka, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya sederhana dan mudah dipahami tapi mampu mengembangkan kreasi, sudut pandang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak.

Masa anak-anak (4-7 tahun) merupakan periode terpenting bagi pembentukan pribadi anak. Pada masa itu anak membutuhkan kematangan emosi, fantasi atau imajinasi. Dalam berfantasi mereka kadang-kadang melambung terlalu tinggi dan jauh dari alam nyata. Atas dasar fantasi tersebut anak-anak menggemari dongeng atau cerita yang penuh keajaiban, kesaktian, jagoan dan petualangan para tokoh. Misalnya, dalam cerita film Doremon, Kapten Tsubasa, Saras Pembela Kebenaran dan lain-lain. Berdasarkan perkembangan usia, anak sudah dapat menerima dan merasakan intisari sastra. Dengan kecerdasan otaknya, anak-anak

sangat peka terhadap keindahan, dendang lagu, dan sejumlah syair yang selaras dengan dunianya. Mereka sangat mudah menghafal syair lagu anak-anak

Paradigma pembelajaran sastra juga perlu diubah (Ismail, 2003, pp. 24-25) di antaranya dengan cara: (1) siswa dibimbing memasuki sastra secara asyik, nikmat, dan gembira; (2) siswa membaca langsung karya sastra puisi, cerpen, novel, drama, dan esai bukan melalui ringkasan; (3) ketika membicarakan karya sastra, aneka ragam tafsir harus dihargai; (4) pengetahuan tentang sastra (teori, definisi, sejarah) tidak utama dalam pengajaran sastra di sekolah menengah, cukup tersambil saja sebagai informasi sekunder ketika membicarakan karya sastra; dan (5) pengajaran sastra mestilah menyemaikan nilai-nilai yang positif pada batin siswa, yang membekalinya menghadapi kenyataan kehidupan masa kini yang keras di masyarakat.

Rusyana (2002) menyatakan bahwa ada tiga kompetensi utama dalam pembelajaran sastra di sekolah, yaitu (1) kemampuan mengapresiasi sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra, menonton hasil sastra, dan membaca hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama; (2) kemampuan berekspreasi sastra dilakukan melalui kegiatan melisankan hasil sastra, dan menulis karya cipta sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama; (3) kemampuan menelaah hasil sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan menilai hasil sastra, meresensi hasil sastra, dan menganalisis hasil sastra.

d. Memilih Materi Pembelajaran Sastra Anak Mendasarkan pada Kecerdasan Otak

Orientasi pembelajaran sastra yang bersifat *children oriented* ini menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan manusia, yaitu pada pembentukan pribadi yang utuh lahir dan batin, dan bukan pada sumber daya manusia dengan pengertian yang ekonomis-materialistis-teknokratis (Akhdinirwanto, 2009, p. 1) Dalam hal ini, kecerdasan otak dan keunggulan pengetahuan memang penting, tetapi kecerdasan emosi, hati, dan kepribadian juga sangat penting.

- (1) Kecerdasan Linguistik Kecerdasan linguistik dapat dikembangkan dengan, mengarang cerita atau pengalaman sehari-hari, membuat buku harian dan mengisinya tiap hari, menulis puisi dan menulis untuk majalah dan koran tentang pengalaman yang menarik. Membaca buku terutama novel dan cerita yang menarik. Membaca selain meningkatkan intelegensi linguistik juga memberi manfaat besar bagi pengembangan pengetahuan. Hal itu dapat membantu untuk dapat berpikir secara luas dan terbuka dan tidak picik.
- (2) Kecerdasan Matematis-Logis Kecerdasan ini dapat dikembangkan dengan aktivitas melatih kemampuan berpikir logis, nalar, abstrak, matematis, sebab akibat, dan berurutan. Guru berlatih membuat formula atau simbol, berlatih membuat kesimpulan dari yang konkret ke abstrak, membuat garis besar jalan pikiran, mengorganisasikan berbagai hal dengan grafis, melatih mengurutkan sesuatu dalam bilangan, melatih berhitung, melatih silogisme, dan membiasakan memecahkan masalah.
- (3) Kecerdasan Musikal Kecerdasan musikal terlihat pada kepekaan orang terhadap musik, lagu, ritme, nada, dan sebagainya. Guru dapat mengembangkan kecerdasan ini dengan berlatih mengenal tone suara, ritme lagu, menyanyi, memainkan alat musik seperti piano, angklung, seruling. Melatih kepekaan terhadap suara lingkungan, suara instrumental, suara orang. Guru belajar menyusun lagu sederhana dan mementaskan musik. Guru berlatih mendengarkan dan menikmati berbagai musik klasik, pop,

dangdut atau pun lagu tradisional. Aktivitas ini dapat meningkatkan kualitas keterampilan menyimak (mendengarkan)

- (4) Kecerdasan Ruang-Visual Kecerdasan ini berkaitan dengan warna, bentuk, desain, tekstur, pola, gambar, atau simbol visual yang dapat dilihat.
- (5) Kecerdasan Kinestik-Badani. Kecerdasan ini dapat dikembangkan dengan bahasa tubuh dan gerak tubuh. Kegiatan yang berkaitan tersebut meliputi olah raga, kerja tangan, bahasa tubuh, drama, mimik, dansa, isyarat, ekspresi wajah, bermain peran, latihan fisik, dan sebagainya.
- (6) Kecerdasan Interpersonal. Hal-hal yang berkaitan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk hidup bersama, bergaul, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain. Pengembangan kecerdasan ini dapat dilakukan memberikan *feedback*, memahami perasaan orang lain, strategi belajar bersama, komunikasi antarsesama, empati kepada orang lain terutama yang sedang sakit, sedih, pembagian tugas di sekolah, melatih keterampilan kerja sama dengan teman, belajar menerima kritik dengan tenang, merasakan motif teman-temannya, atau melakukan tugas dalam kelompok.
- (7) Kecerdasan Intrapersonal. Salah satu ciri manusia adalah sebagai pribadi, individu yang unik dan lain daripada yang lain. Pengembangan kecerdasan ini dapat melalui merefleksikan diri, menerima diri, dan belajar menerima diri lebih dalam, melatih metode refleksi, teknik metakognitif, strategi berpikir dalam, mengolah emosi, prosedur mengenal diri, melatih kepenuhan diri, melatih konsentrasi, dan latihan melihat diri ke dalam.
- (8) Kecerdasan Lingkungan. Kecerdasan lingkungan dapat dikembangkan sering mengadakan wisata alam, ke pantai, ke pegunungan, berkebun, bersawah, atau memelihara binatang dan mencoba mengenalnya dengan baik.
- (9) Kecerdasan Eksistensi. Kecerdasan eksistensi lebih menekankan orang untuk bertanya akan kediriannya, keberadaannya di dunia. Pengembangan kecerdasan ini dapat dilakukan melalui bertanya akan keberadaan kita, tentang asal dan tujuan hidup kita. Mengapa kita berada di dunia? Mengapa kita mati. Banyak-banyak membaca buku sastra, agama, filsafat, dan buku-buku rohani dapat membantu mengembangkan kecerdasan eksistensial.

4. SIMPULAN

Sastra mempunyai peran penting untuk pengembangan karakter anak. Pengakuan bahwa sastra berperan penting itu terlihat, antara lain, dari kenyataan masa lampau hingga kini orang secara sadar mengakui eksistensi sastra, mempertahankan, menikmati, menciptakan, dan melakukan pembelajarannya. Pembelajaran sastra di sekolah harus diarahkan dengan menyajikan sastra yang memang sesuai dengan perkembangan kepribadian anak. Artinya sastra anak yang memang layak dikonsumsi bagi anak-anak. Sumber pembelajaran materi sastra yang berlimpah, seharusnya menjadikan pembelajaran sastra anak berperan sebagai: 1) pembelajaran yang menyenangkan, 2) pembelajaran yang bermanfaat, dan 3) pembelajaran yang mendasarkan pada tingkat kecerdasan otak akan mengembangkan karakter anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat-Nya, artikel ini bisa diselesaikan. Terima kasih kepada kampus dan juga Program Studi. Terima kasih juga kepada keluarga besar yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akhdinirwanto, R. W. (2009). "Diperlukan Pembaruan Pendidikan". 29 April, hlm. 4. *Suara Karya*, 4.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, B. (1995). *Harmonium*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didipu, H. (2013). *Berkenalan dengan Sastra*. Jakarta: PNPB.
- Endraswara, S. (2015). "*Laboratorium Sastra: Menuju Profil Guru Sastra Ideal dan Demokratisasi Sastra di Sekolah*" dalam *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera.
- Hernowo. (2015). *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*. Bandung: Mizan MLC.
- Huck, C. S., Hepler, S., & Hickma, J. (2007). *Children's Literatur in The Elementary School*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ismail, T. (2003). *Agar Anak Bangsa Tak Rabun Membaca Tak Pincang Mengarang. Pidato Penganugerahan Gelar Kehormatan Doctor Honoris Causa di Bidang Pendidikan Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Karakter How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Norton, D. E., & Norton, S. (2004). *Language Arts Activities f or Children's*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusyana, Y. (2002). "Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Gamitan Kurikulum Berbasis Kompetensi" Makalah Seminar. Seminar Nasional Menyongsong Kurikulum Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi: Peluang dan Tantangan di FPBS UPI Bandung. FPBS UPI Bandung.
- Sarumpaet, R. K. (2016). Berpikir tentang Pembangunan Karakter Anak: Bacaan Anak Indonesia? *Seminar Nasional Sastra Anak* (pp. 5-6). Jakarta: FIPB UI.
- Sarumpaet, R. K. (2012). *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera.
- Saxby, M., & Winch, G. (2011). *Give Them Wings, The Experiences of Children's Literature*. Melbourne: The Macmillan Company.
- Sayuti, S. (2017). Menghindari Kebuntuan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Bincang-Bincang Kebangsaan dalam Perspektif Kebahasaan dan Kesastraan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Shavit, Z. (1986). *Poetics of Children's Literature*. London: the University of Georgia Press.
- Sistiana, D. (2018). Sastra Anak dalam Pembentukan Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 67.
- Sunarto. (2011). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.